BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarakan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian yang berjudul Pola Pendidikan Akhlak *Ana'* Sama Masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali**,** Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran umum akhlak *ana'* sama yang ada di Desa Tanona secara umum ahklak anak-anak di Desa Tanona kurang baik dalam hal ini yang menjadi kesimpulan dari hasil yang pertama adalah kurangnya penghargaan kepada orang lain dan penghargaan kepada orang yang lebih tua kemudian penggunaan kata-kata kasar, serta kurangnya perhatian terkait ibadah seperti mengaji, sholat sehingga dalam menggambarkan ahklak *ana'sama* masyarakat Bajo di Desa Tanona secara umum baik dari pernyataan masyarakat ataupun pemerintah bahwa gambaran umum ahklak anak-anak di Desa Tanona masih kurang baik.
2. Pola pendidikan akhlak ana'sama masyarakat Bajo di Desa Tanona, menerapkan beberapa pola pendidikan: a. Pola pendidikan dengan pembiasaan dari beberapa pernyataan masyarakat Desa Tanona tentang pola pendidikan ahklak ada sebagian yang menerapkan pola pembiasaan kepada anak mereka dengan membiasakan berkata baik rajin beribadah dan terbiasa berprilaku baik kepada orang tua; b. Pola pendidikan dengan nasehat pola pendidikan yang paling banyak diterapkan oleh masyarakat Desa Tanona iyalah pola pendidikan dengan nasehat hal ini terlihat dari nasehat-nasehat tentang kebaikan seperti bertutur kata baik dan sopan serta senantiasa menasehati anak mereka agar selalu beribadah; c. Pola pendidikan dengan teladan ada beberapa keluarga masyarakat yang menerapkan pola

pendidikan dengan pendekatan keteladanan yaitu dengan memberi anak teladan berupa beribadah sholat, berpakaian yang baik dan tingkah laku yang baik .

3. Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak ana' *sama* di Desa Tanona ada beberapa diantaranya: a. Perhatian orang tua kepada anak, hal ini terlihat dari beberapa pernyataan orang tua yang sudah menasehati anaknya secara terus menerus dan terus berharap agar anaknya menjadi pribadi yang baik dan berguna ; b. Kedekatan orang tua dengan Anak, hal ini terlihat dari kebersamaan mereka duduk bersama, bercerita dan bekerja bersama.

   Faktor penghambat dalam pola pendidikan akhlak disini yaitu: a. Keterbatasan waktu orang tua, ibu bekerja sebagai penanam mangrove sedangkan bapak bekerja sebagai penebang kayu bakar dan nelayan;b. Lingkungan yang kurang baik. salah satu yang menjadi faktor penghambat pola pendidikan akhlak, lingkungan yang jauh dari pendidikan menimbulkan perilaku yang kurang baik dan kehidupan yang tidak terkontrol.

5.2. Limitasi

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan ketika peneliti menggunakan bahasa indonesia, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. informan menjawab dengan jawaban yang sama. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan

menjelaskan maksud dari pertanyaan peneliti tersebut tetapi menggunakan bahasa Bajo agar mudah di mengerti oleh informan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi orang tua Khususnya di Desa Tanona hendak memiliki kewajiban memberikan pola pendidikan yang baik dari dini kepada anak-anaknya. Karena yang demikian merupakan bekal utama seorang anak ketika Ia dewasa nanti sehingga orang tua masyarakat Bajo di Desa Tanona perlu memperhatikan lagi terkait dengan pendidikan ahklak anak-anaknya dengan cara memberi extra pengarahan atau dengan menitipkan anak-anaknya kepesantern atau kesekolah asrama yang dapat membantu orang tua dalam mendidik.
2. Bagi penulis selanjutnya, seyogyanya mampu memahami hasil penelitian ini, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, mengambil nilai-nilai positif dari kesempurnaan hasil penelitian ini, serta menyempurnakan hal yang dinilai masih kurang.
3. Bagi pemerintah Desa Tanona diharapkan kerjasama dengan orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan pendidikan anak-anaknya dengan memberikan fasilitas yang cukup seperti masjid agar lebih nyaman untuk beribadah serta memberikan dorongan dan motivasi melalui sosialisasi atau pemahaman kepada orang tua ataupun anak-anak di Desa Tanona terkait pentingnya pendidikan ahklak.

4. Bagi anak-anak di Desa Tanona diharapkan untuk melanjutkan studi dan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi agar sekiranya dapat menemukan hakikat ahklak yang baik dan mampu kembali sebagai insan yang berahklakul karimah yang mampu menjadi contoh bagi orang lain sehingga ahklak yang buruk tidak diwariskan kepada generasi selanjutnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI